

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM
TERHADAP NARAPIDANA YANG MENGIKUTI PRA
TES HIV AIDS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN
KLAS IIB SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam Dalam Bidang
Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Disusun Oleh :

RIZA CATUR PARIPURNA

NIM: 03220007

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Drs. Abror Sodik, M.Si

**Dosen Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Nota Dinas

Hal : Skripsi
Saudara Riza Catur Paripurna

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis, dan mengoreksi serta membenarkan melalui masukan dengan beberapa perbaikan seperlunya terhadap isi dan penyusunan skripsi saudara:

Nama : Riza Catur Paripurna
NIM : 03220007
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul Skripsi : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP
NARAPIDANA YANG MENGIKUTI PRA TES HIV DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIB SLEMAN
YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Maret 2008
Pembimbing



Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 150240124

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "*Bimbingan Konseling Islam Terhadap Narapidana Yang Mengikuti Pra Tes HIV Aids di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta*". Dalam penulisan skripsi ini membahas tentang langkah-langkah pelaksanaan bimbingan konseling Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap narapidana yang mengikuti pra tes HIV AIDS di lembaga pemasyarakatan klas IIB Sleman Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah observasi, interview, dokumentasi, analisa data. Analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah Deskriptif Analisis yaitu memahami, menata dan melakukan interpretasi secara sistematis terhadap transkrip hasil wawancara itu penulis menyimpulkannya secara induktif.

Hasil dari penelitian adalah sebagai berikut: Unsur-unsur yang meliputi: Konselor, klien, materi: cara pencegahan, bahaya virus HIV, factor penyebab, tanda atau gejala, tentang kesehatan reproduksi. metode. Adapun langkah-langkahnya adalah : *pertama* Analisis bahwa narapidana yang mengikuti tes HIV adalah mereka yang sebagian besar menggunakan narkoba , *kedua* sintesis gejala-gejala yang nampak adalah sebagian besar narapidana yang mengikuti tes HIV mengalami gangguan psikologi yaitu adanya rasa cemas, gelisah dan resah, takut, bingung was-was, *ketiga* diagnosis konselor menggunakan langkah: identifikasi kasus, penentuan masalah, prognosis. adapun alternative yang diberikan konselor adalah untuk melanjutkan ke terapi medis bagi yang teridentifikasi HIV dan bagi yang tidak dianjurkan memperdalam keagamaanya, *keempat* treatment/konseling penanaman keimanan, ibadah sholat, puasa sunat, dzikir, ceramah keagamaan, taubat, bimbingan tentang HIV, pengetahuan tentang HIV, penyebab HIV, tanda-tanda HIV, *kelima* follow Up yaitu mengevaluasi terhadap perkembangan terhadap narapidana yang mengikuti tes HIV apakah efektif atau tidak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/ 545 /2008

Judul Skripsi :

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM TERHADAP NARAPIDANA
YANG MENGIKUTI PRA TES HIV AIDS
DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Riza Catur Paripurna
NIM. 03220007

Telah dimunaqosyahkan pada:

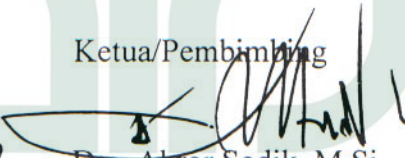
Hari : Kamis

Tanggal : 27 Maret 2008

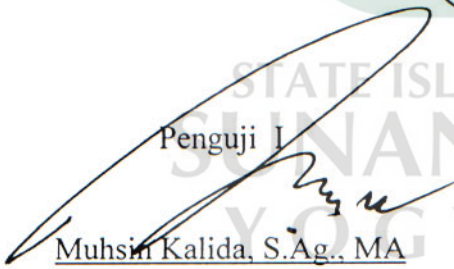
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua/Pembimbing


Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 150240124

Penguji I


Muhsin Kalida, S.Ag., MA
NIP. 150327069

Sekretaris/Penguji II


Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

Yogyakarta, 01 April 2008

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN


Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293



MOTTO

وَاللَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَيُرِيدُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّهَوَاتِ
أَنْ تَمِيلُوا مِيلًا عَظِيمًا

*Artinya: Dan Allah hendak menerima taubatmu, sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran). (An Nisaa'.27)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, PT. Syamil Cipta Media.1987.

PERSEMBAHAN

- *Ayahanda tercinta M. Hadziq Zein BA. (Alm) dan Ibunda tercinta Ida Maftuchah yang telah berjuang dengan segala kemampuan untuk kelancaran study penulis dan memberikan motivasi dan do'a tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- *Saudara-saudaraku :*
Kakakku M.Roviq Al Muzaqqi SE (sekeluarga), kakakku Ifroh Isnawati S.Ag (sekeluarga), kakakku Farid el umami SE, (sekeluarga) yang telah memberikan dukungan dan motifasi yang akan selalu penulis ingat selamanya.
- *Sahabatku, Dwi Anis Ch yang selalu membantu dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- *Dan juga Almamater serta teman BPI yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Konseling Islam Terhdp Narpidana Yang Mengikuti Pra Tes HIV di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta” Alhamdulillah telah selesai untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik itu dari pengumpulan data selama penelitian maupun dalam penulisanya. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

Yang Terhormat

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. H Afif Rifai,MS. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. HM. Bahri Ghozali, MA, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
4. Nailul Falah, S.Ag, MSi. Selaku Pembimbing Akademik.
5. Drs. Abror Sodik, MSi, selaku pembimbing yang telah memperdulikan waktunya dengan sabar untuk membimbing selama proses penyusunan skripsi.
6. Muchtar Sarbini, Bc.IP, selaku kepala Lambaga Pemasyarakatan KlasIIB Sleman Yogyakarta.

7. Sri Mulyadi, S.H, selaku Seksi Bimbingan Kerohanian Lapas Klas IIB Sleman Yogyakarta.
8. Mbak Swasti selaku seksi bimbingan Kesehatan (HIV) di Lapas Klas IIB Sleman Yogyakarta.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis dalam penyusunan laporan penelitian menyadari adanya kekurangan, walaupun penulis telah mengerjakan dengan segala usaha dan upaya.

Maka saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata penulis mengharapkan kiranya laporan ini dapat bermanfaat bagi semua khususnya bagi Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta dan para narapidana yang mengikuti tes HIV sekaligus sebagai tambahan acuan referensi di kepustakaan jurusan BPI.

Yogyakarta, 12 Mei 2008

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Riza Catur Paripurna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	10
G. Metode Penelitian.....	24

BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIB

SLEMAN YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	28
B. Sejarah Berdirinya.....	31
C. Tugas dan Fungsi	36
D. Stuktur Organisasi dan Susunan Personaliala.....	37
E. Sarana Dan Fasilitas.....	43
F. Klasifikasi Narapidana	45
G. Sejarah Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta.....	50

BAB III LANGKAH-LANGKAH PEMBERIAN BANTUAN BERDASARKAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM TERHADAP NARAPIDANA YANG MENGIKUTI PRA TES HIV DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIB SLEMAN YOGYAKARTA

1 Langkah Analysis.....	63
2 Langkah Syntesis.....	65
3 Langkah Diagnosa.....	66
4 Langkah Treatmen/konseling.....	71
5 Langkah Follow Up	83

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 85

B. Saran-saran..... 87

DAFTAR PUSTAKA..... 88

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
Tabel 2. Data pegawai Berdasarkan Kepangkatan.....	42
Tabel 3. Klasifikasi Narapidana menurut Agama.....	46
Tabel 4. Klasifikasi Narapidana menurut Tingkat Pendidikan.....	47
Tabel 5. Klasifikasi Narapidana Berdasarkan Umur.....	48
Tabel 6. Klasifikasi Narapidana Berdasarkan Jenis Perkara.....	49
Tabel 7. Data 5 Narapidana yang mengikuti tes HIV.....	62
Tabel 8. Data Kasus 5 Narapidana yang ikut tes HIV.....	64
Tabel 9. Data kondisi 5 narapidana yang ikut tes HIV.....	65
Tabel 10. Data Anak klien dalam langkah Diagnosa.....	70


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi yang berjudul **Bimbingan Konseling Islam Terhadap Narapidana yang Mengikuti Pra Tes HIV AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta**, penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Adapun yang dimaksud dengan bimbingan konseling Islam menurut penulis di sini adalah langkah-langkah pemberian bantuan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap Narapidana yang mengikuti pra test HIV AIDS yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta.

¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII press, 2001), hlm. 4

2. Narapidana

Narapidana menurut kamus ilmiah populer adalah orang tahanan, orang buian.² Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tentang dana penunjang pembinaan dan insentif karya narapidana. Yang dimaksud narapidana adalah seorang terpidana berdasarkan keputusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap dan terpidana tersebut ditempatkan dilembaga pemasyarakatan.

Narapidana adalah orang yang dijatuhi hukuman karena kesalahan dan harus menjalani hukuman didalam lembaga pemasyarakatan atau seorang manusia anggota masyarakat yang dipisahkan dari induknya. Dan selama waktu tertentu diproses dalam lingkungan tempat tertentu dengan tujuan metode serta sistim pemasyarakatan.³

Adapun yang dimaksud dengan Narapidana menurut penulis disini adalah orang tahanan laki-laki atau perempuan yang berumur 20-25 tahun yang sedang ingin melakukan tes HIV AIDS yang berada di lembaga pemasyarakatan klas IIB Sleman Yogyakarta yang beragama Islam.

3. Pra Test HIV AIDS

Pra Test HIV AIDS adalah sebelum mengikuti atau menjalani pengujian darah guna mengetahui apakah darah seseorang itu mengalami gangguan atau terinfeksi Virus yang bernama *Human Immunodeficien*

² Pius Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, 1994) hlm.501

³ Bambang Purnomo, *Pelaksanaan Pidana Penjara dengan Sistem Pemasyarakatan*, (Yogyakarta: Liberty, 1996), hlm.35

Virus (HIV). Dimana virus ini akan menyebabkan penyakit yang dapat membuat orang bisa kehilangan kekebalan tubuhnya yang sering di sebut dengan nama *Aquired Immuno Defficiency Sindroma* (AIDS).⁴

Adapun yang dimaksud pra test HIV AIDS menurut penulis di sini adalah kegiatan sebelum pengujian darah yang dilakukan guna mengetahui terjangkit virus yang bernama *Human Immunodeficien Virus* (HIV) atau tidak. Dalam hal ini kegiatan dilakukan terhadap seorang Narapidana laki-laki atau perempuan, yang berumur 18-25 tahun yang berada di bawah binaan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta.

4. Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta adalah merupakan lembaga yang mempunyai system untuk dapat merubah narapidana kembali kejalan yang dibenarkan oleh hukum dan merubah masyarakat agar membudayakan pelaksanaan pidana penjara berdasarkan asas kemanusiaan.⁵

Lembaga Pemasyarakatan adalah sebuah lembaga atau instansi Negara yang memberikan bantuan berupa bimbingan konseling terhadap narapidana atau yang ingin mengikuti test darah, apakah mengidap penyakit HIV AIDS atau tidak dan memberikan bimbingan konseling dalam kesiapan menerima sebelum atau sesudah hasil yang telah didapat.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang penulis maksud dengan "*Bimbingan Konseling Islam Terhadap Narapidana Yang*

⁴ Wahidin Al-Arifin, *Keluarga Sakinah*, (Badan Penasehatan dan Pelestarian Perkawinan DIY, 2006) hlm.43

⁵ *Ibid.* hlm. 35

mengikuti Pra Test HIV AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta” adalah suatu langkah pemberian bantuan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap narapidana yang mengikuti pra tes HIV apakah positif atau negatif, yang dilakukan oleh pembimbing di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman yang bekerja sama dengan Yayasan Kembang. Dalam hal ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan motivasi supaya orang yang mengikuti test bisa menerima dan siap dengan keadaanya nanti setelah mendapatkan hasil tes apakah positif atau negatif. Khususnya bagi narapidana yang melakukan test darah di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta, dengan berlandaskan nilai-nilai ajaran agama Islam, dan melakukan dengan terencana dan berkesinambungan diharapkan nantinya seseorang yang mengikuti test darah mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari yang sesuai dengan petunjuk yang disyariatkan oleh Allah SWT, sehingga bisa mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Latar Belakang Masalah

Di dalam agama Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan, baik kesehatan fisik maupun non fisik, oleh karena itu manusia yang menjalani hidup di dunia pun tidak lepas dari yang namanya penyakit. Penyakit yang sering dialami oleh manusia merupakan salah satu ujian iman atau merupakan gambaran cobaan dari Allah SWT. Seorang yang sedang sakit sangat membutuhkan bantuan serta bimbingan dari orang lain, salah satu bantuan yakni berupa bimbingan keagamaan karena agama adalah kebutuhan jiwa atau

psikis manusia yang dapat mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan lain-lain. Ajaran agama juga dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah hingga dengan kepasrahan hati dan keikhlasan jiwanya menjadi tenang. Dalam kehidupan masyarakat di manapun berada akan menjalani tiga kondisi penting yaitu sehat, sakit dan mati, kehidupan juga selalu diwarnai oleh hal-hal yang saling bertolak belakang, adakalanya manusia merasa bahagia, tapi kadang bersedih, adakalanya sehat dan pasti adakalanya sakit.

Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman adalah salah satu lembaga yang ada di Yogyakarta yang memberikan bimbingan konseling keagamaan terhadap narapidana yang mengalami problem seksualitas salah satunya yaitu bimbingan terhadap orang yang mau mengikuti test darah apakah terjangkit virus HIV AIDS atau tidak. Dalam usaha bimbingan yang dilaksanakan oleh petugas keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman adalah mengharapkan terciptanya kondisi klien (orang yang mengikuti test darah) yang siap mental karena hal ini sangat dibutuhkan sekali oleh orang yang mau mengikuti test darah, karna hal ini merupakan penentuan apakah darah mereka itu positif atau negatif. Karena seorang yang mengalami penyakit ini orang tersebut akan merasa sudah tidak berguna lagi di masyarakat dan merasa dijauhi oleh orang-orang terdekatnya. Maka dari itu Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman adalah sebuah lembaga pemasyarakatan yang memberikan bimbingan keagamaan salah satunya yaitu memberikan bimbingan bagi narapidana yang mau mengikuti test darah, apakah darah mereka negative atau

positif HIV AIDS. Di sini mereka akan dibimbing untuk diberikan semangat bagi narapidana yang mengikuti test ini serta di bimbing bagaimana cara pencegahan penularan penyakit HIV AIDS, supaya mempunyai semangat dalam menerima hasil test darah tersebut jika hasilnya positif maka diberikan bimbingan serta motivasi untuk sembuh dari penyakit tersebut, dan memberikan motivasi kepada penderita supaya siap untuk menghadapi masyarakat nanti dan mengembalikan mental kejiwaan kegamaan mereka karena bagi orang yang mengalami penyakit ini akan goncang sekali kejiwaanya sehingga perlu sekali bimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan merupakan gambaran cara mencegah, mengatasi, serta memelihara agar individu yang bersangkutan berada dalam kondisi sehat mental dan merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.

Pada dasarnya semua menginginkan dirinya sehat jasmani maupun rohani. Orang yang sedang sakit keadaanya akan selalu dihadapkan pada perasaan ketidakpastian, emosinya tidak stabil dan dihadapkan pada tiga alternatif kemungkinan yang akan dialaminya, yaitu sembuh sempurna, sembuh disertai cacat, atau meninggal dunia.⁶

Agar klien yang mempunyai kondisi psikis demikian dapat bertindak sebagaimana ajaran Islam yaitu sabar dan tawakal kepada Allah SWT, oleh karena itu diperlukan bantuan dari orang lain berupa bantuan spiritual atau bimbingan konseling Islam yang dapat menimbulkan rasa optimis dalam menghadapi cobaan dari Allah SWT.

⁶ Yayasan Ibnu Sina dengan Dompot Dhu'afa Republika, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien*, Cet. I (Bandung: Al Bayan, 1995), hlm. 3

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentunya tidaklah tanpa alasan. Alasan penulis mengambil judul tersebut di atas adalah karena dewasa ini banyak orang yang mengidap HIV AIDS yang keberadaannya sangat meluas baik di wilayah kota maupun di desa. Dan alasan mengambil tempat di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta dikarenakan yaitu pertama, mempunyai jangkauan yang luas dalam upaya membantu seseorang yang ingin mengikuti pra test HIV AIDS. Kedua, adanya kerjasama dengan pihak luar lembaga (yayasan Kembang) yang sudah berkompeten dalam menangani permasalahan tersebut. Kemudian selain itu yang menjadi daya tarik penulis melakukan penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman yaitu karena Lembaga Pemasyarakatan berusaha mengambil kebijaksanaan dengan memberikan bimbingan konseling Islam untuk membantu narapidana yang mengikuti test darah mereka apakah positif atau negatif HIV jika positif mereka akan dibimbing dan diberikan motifasi, mengembalikan mental yang goyah dan mengembalikan kepercayaan diri klien nanti setelah kembali ke masyarakat dan menghadapi masyarakat supaya mereka bisa menerima kembali keberadaannya serta berinteraksi sosial dengan yang lain. Hal ini juga diharapkan dapat mengoptimalkan keimanan dan amal ibadah klien sewaktu sakit dan setelah sembuh dari sakit. Sedangkan bagi yang hasilnya negatif mereka akan dibimbing tentang bagaimana cara pencegahan penularan penyakit HIV AIDS supaya meminimalisir penyebaran penyakit HIV AIDS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di muka, maka masalah penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana langkah-langkah pemberian bantuan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap Narapidana yang mengikuti pra test HIV AIDS yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui langkah-langkah pemberian bantuan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap narapidana yang mengikuti pra test HIV AIDS yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam jurusan BPI yang berkaitan dengan bimbingan konseling Islam terhadap narapidana yang mengikuti pra test HIV AIDS.
2. Secara praktis, diharapkan dapat meningkatkan penyelenggaraan pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman terhadap narapidana yang mengikuti pra test HIV AIDS.

E. Telaah Pustaka

Bimbingan Konseling Islam terhadap narapidana yang mengikuti pra test HIV AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman adalah penelitian

lapangan. Informasi tentang data diperoleh melalui penekanan wacana dan observasi, secara khusus belum ada buku dan karya tulis lain yang membahas secara detail tentang pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Narapidana Yang Mengikuti Pra Tes HIV AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta. Karya yang berbentuk skripsi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, juga belum ada yang membahas secara detail tentang permasalahan ini. Adapun permasalahan skripsi yang memiliki konsep permasalahan hampir sama dengan konsep masalah dalam penelitian ini yaitu:

Pertama, Ancaman HIV dan Kesehatan Masyarakat. Buku ini membahas tentang bagaimana tentang cara menghindari HIV? Konseling tentang perilaku seksual, bagaimana cara kerja tes HIV.⁷

Kedua, Hubungan antara bimbingan Seksual dalam keluarga terhadap pergaulan remaja di dusun Kauman Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang bagaimana bimbingan seks dalam keluarga di dusun kauman Argomulyo dan bagaimana bimbingan terhadap pergaulan remaja.⁸

Ketiga, Konseling terhadap wanita hamil diluar nikah di PKBI DIY. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan konseling terhadap wanita hamil di luar nikah di PKBI DIY.⁹ Karena skripsi di atas hampir sejenis dengan skripsi ini yang pertama lebih menekankan pada

⁷ Reuben Granich, M.D., M.P.H. dan Jhonatan Mermin, M.D., M.P.H. "Ancamn HIV dan Kesehatan Masyarakat, (Yogyakarta, INSIST press, 2003).

⁸ Risnawati, "Hubungan Bimbingan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Pergaulan Remja di Dusun Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta", *Skripsi Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2004).

⁹ Mulat Miyarsih, "Pelaksanaan Konseling Terhadap Wanita Hamil di Luar Naikah di PKBI DIY", *Skripsi Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2002).

pelaksanaan bimbingan konseling Islam, dan konsep bimbingan konseling Islam dan kedua skripsi di atas membahas sedikit tentang penyakit HIV AIDS hanya sebagian kecilnya, kurang rinci. Perbedaannya, skripsi ini membahas langkah-langkah pemberian bantuan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap narapidana yang mengikuti pra test HIV AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman Yogyakarta. Bahasan pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman Yogyakarta, yang akan dibina sehingga mewujudkan tingkat kerohanian yang mantap dan mencegah penyebaran penyakit HIV AIDS ini.

F. Kerangka Teoritik

1. Narapidana Yang Mengikuti Pra Test HIV AIDS

a. Pengertian Narapidana yang Mengikuti Pra Test HIV AIDS

Orang tahanan yang mengikuti pra test HIV AIDS adalah orang yang melakukan test darah guna untuk mengetahui apakah darah mereka mengalami gangguan atau terinfeksi Virus yang bernama *Human Immunodeficient Virus* (HIV). Dimana virus ini akan menyebabkan penyakit yang dapat membuat orang bisa kehilangan kekebalan tubuhnya yang sering disebut dengan nama *Aquired Immuno Defficiency Sindroma* (AIDS).¹⁰

AIDS termasuk penyakit yang sangat berbahaya dan sangat ditakuti oleh penduduk dunia, Karena menyerang pertahanan hidup

¹⁰ Wahidin Al Arifin *OpCit.* hlm. 43

manusia yang sangat vital yakni sistim kekebalan tubuh manusia. apabila kekebalan tubuh telah rusak oleh virus HIV maka penyakit yang sangat ringanpun mampu menyebabkan kematian penderita.

b. Faktor-faktor Penyebab Penyakit HIV AIDS

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan penyakit HIV AIDS adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan Seksual baik antar jenis, sejenis maupun kedua-duanya dengan pengidap HIV.
- 2) Tranfusi darah yang alatnya tercemar Virus HIV.
- 3) Penggunaan alat suntik bekas orang yang terkena HIV.
- 4) Penindikan/Tindik, tato dan susuk yang alatnya pernah dipakai oleh pengidap HIV.
- 5) Pemindahan virus dari ibu penderita AIDS kejanin anak yang dikandungnya.¹¹

Dari kelima penyebab penyakit AIDS tersebut di atas maka penyebab yang sangat cepat adalah dengan cara berhubungan melalui aktivitas seksual, virus ini terdapat dalam darah, air mani dan cairan vagina.

c. Bahaya Penyakit HIV AIDS

AIDS termasuk penyakit yang sangat berbahaya dan sangat ditakuti oleh penduduk dunia karena menyerang pertahanan hidup manusia yang sangat vital yakni sistem kekebalan tubuh manusia.

¹¹ *Ibid.* hlm 46

Apabila kekebalan tubuh telah dirusak oleh virus HIV maka penyakit yang sangat ringan pun mampu menyebabkan kematian penderita.¹²

Penyakit ini sejak ditemukannya pada tahun 1981 telah menjalar cepat ke seluruh dunia termasuk Indonesia.¹³ Sehingga perlu ditingkatkan kesadaran warga masyarakat tentang bahaya AIDS dan virus ini belum ditemukan obat yang dapat membasmi virus ini dengan total.

2. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Thohari Musnamar mendefinisikan bimbingan konseling Islam sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁴

Menurut Arifin, mengatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain yang, mengalami kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu menguasai sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.¹⁵

¹² *Ibid.* hlm. 46

¹³ Badan Kesehatan Dunia

¹⁴ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Islam*, (Yogyakarta: UII. Press, 1995), hlm. 5.

¹⁵ Arifin, *Pokok-pokok Tentang Pemikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 40.

Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa bimbingan konseling Islam adalah suatu proses tuntunan sebagai bantuan upaya pemantapan dan pemahaman ajaran agama Islam yang diberikan pembimbing terhadap yang dibimbing (orang yang mengikuti pra test HIV), dengan tujuan agar klien tadi mampu dengan sendirinya menyesuaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi sebagaimana yang diajarkan Islam.

Dalam pelaksanaan atau kegiatan bimbingan konseling Islam tersebut terdapat proses, dan proses itu selalu melibatkan pembimbing sebagai subyek, terbimbing sebagai obyek dan ajaran agama Islam sebagai tujuan keseluruhan.

Dari uraian di atas bisa penulis simpulkan bahwa pembinaan konseling Islam adalah merupakan sebuah usaha untuk membangun suatu kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama (Islam) sehingga individu yang dibina mampu memahami diri, mengarahkan diri serta bersikap sesuai dengan keadaan lingkungan keluarga, masyarakat dan mampu memahami serta melaksanakan ajaran (Islam) sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Dasar dan Tujuan Bimbingan Konsling Islam

- 1) Dasar Bimbingan Konsling Islam Terhadap Narapidana yang mengikuti pra test HIV AIDS.

Penyakit AIDS merupakan penyakit kelamin yang menyengsarakan baik fisik, mental maupun sosial yang berakhir dengan kematian karena ulah manusia sendiri yang melampaui batas.¹⁶

Dasar bimbingan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang didalamnya terdapat perintah-perintah dan larangan-larangan yang harus dijalankan dan di jauhi oleh orang-orang yang mempercayainya untuk menguji jalan hidup yang selamat bahagia di dunia dan akhirat. Banyak ayat yang menerangkan tentang ajaran bimbingan umat antara lain:

a) Berdasarkan QS. Al Ma'aarij ayat 29-31:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَفْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٣١﴾ إِلَّا عَلَىٰ
أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٣٢﴾
فَمَنْ أَبْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa mencari dibalik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Q.S. 70:29-30¹⁷

¹⁶ Dadang Hawari, *Al Qur'an ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa, 2003), hlm. 91-93.

¹⁷ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (PT Syamil Cipta Media, Bandung, 1987), hlm. 569

b) Berdasarkan QS. Yunus ayat 44:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ

أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri. (Q.S. 10:44)¹⁸

c) Berdasarkan QS. An-Nuur ayat 30-31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ

ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". (Q.S. 24:30)¹⁹

2) Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Sedangkan tujuan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam menurut H.M Arifin adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membantu si terbimbing supaya memiliki religiusitas *reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan masalah.

¹⁸ Ibid. hlm. 214

¹⁹ Ibid .hlm. 353

- b. Membantu si terbimbing supaya dengan kesadaran serta kemauan sendiri mengenalkan ajaran agama.²⁰

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat tujuan bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:

Untuk membina moral dan mental seseorang ke arah yang sesuai dengan agama Islam. Artinya setelah bimbingan ini terjadi seseorang dengan sendirinya menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak dalam hidupnya.²¹

Dengan demikian tujuan dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam adalah untuk menuntun, membina moral atau mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama, artinya setelah bimbingan itu terjadi, orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam hidup.

c. Unsur-unsur Bimbingan konseling Islam

1. Materi

Materi konseling hendaknya memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Memiliki landasan hukum atau landasan pikiran ataupun teori.
- b. Materi yang disampaikan harusnya disesuaikan dengan masalah klien.

²⁰ H.M Arifin, *Pedoman Melaksanakan Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Golden Terayan Press, 1998), hlm. 25.

²¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 38

- c. Disampaikan dengan tutur kata yang halus.

Disamping itu bahan atau materi hendaknya telah dikuasai konselor, sehingga akan mempertebal kepercayaan klien atas nasehat-nasehat yang diberikan.

2. Metode dan Teknik Pendekatan

Adapun metode konseling adalah sebagai berikut²²:

- a. Metode langsung, meliputi metode individual dan kelompok. Yaitu metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien.
- b. Metode tidak langsung, yaitu metode konseling melalui media massa.

Sedangkan secara umum teknik pendekatan konseling dibagi menjadi tiga:

- a. Pendekatan langsung (*Directive Approach*)

Teknik pendekatan ini pertama kali dicetuskan oleh Edmond G. Williamson seorang pejabat *Dean Of Student* pada Universitas Minnesota. Dengan ini dalam proses konseling kebanyakan berpusat pada konselor.²³ Jadi dalam hal ini konselor lebih banyak mengambil inisiatif dalam proses konseling sehingga klien tinggal menerima apa yang dikemukakan oleh konselor.

²² Muhamad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (teori dan konsep)*, (Yogya: Kota Kembang, 1983), hal.495

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya:: Usaha Nasional, 1983)hlm. 108

Adapun langkah-langkah dalam pendekatan langsung adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Langkah ini berarti pengumpulan data tentang diri klien dan lingkungannya. Data tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan alat pengumpul data yang memadai sebelum konseling dilaksanakan klien atau konselor harus mempunyai informasi yang dapat dipercaya .

2. Synthesis

Suatu langkah pemilihan terhadap data yang diperoleh. Data telah diperoleh dipilih sesuai kebutuhan dan masalah yang akan dihadapi dalam proses konseling. Dalam langkah ini juga terdapat perangkuman terhadap data yang diperoleh dan penganalisan terhadap situasi sosial klien. Hal ini untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada klien.

3. Diagnosis

Tahap ini merupakan langkah pertama dalam bimbingan dan hendaknya dalam menemukan ketetapan dan pola yang menuju kepada permasalahan, sebab-sebab serta sifat klien berarti berarti dan relevan yang berpengaruh pada proses penyesuaian diri.

Diagnosis meliputi 3 langkah penting yaitu:

- a) Identifikasi masalah
- b) Penentuan sebab-sebab, mencakup pencarian hubungan antara masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang yang dapat menerangkan sebab-sebab gejala.
- c) Menentukan pokok permasalahan yang nantinya akan ditangani (Prognosis).

4. Follow Up

Tindakan lanjut merupakan langkah penentuan efektif setidaknya suatu usaha konseling yang telah dilaksanakan. Mencakup bantuan klien dalam menghadapi masalah baru dengan mengingatnya dengan masalah sumbernya, sehingga menjamin keberhasilan klien.²⁴

b. Pendekatan tidak langsung (*Non Directive Approach*)

Teknik ini dipelopori oleh Carl Rogers. Secara singkat dapat dikaitkan bahwa peran konselor sebagai pendengar dan memberikan dorongan dan memusatkan pada tanggung jawab klien terhadap perkembangan dirinya.²⁵ Oleh Karen itu dalam proses konseling aktivitas sebagian besar diletakkan di pundak klien itu sendiri. Dalam pemecahan permasalahan klien di dorong konselor untuk mencapai dan menemukan cara atau teknik yang terbaik dalam pemecahan masalah.

²⁴ Ibid. hlm.110

²⁵ Ibid. hlm. 119

Langkah-langkah konseling dalam pendekatan tidak langsung ini adalah:

- 1) Klien minta bantuan konselor secara sukarela.
- 2) Menentukan situasi konseling. Dalam hal ini karena didorong untuk memiliki tanggung jawab dalam pemecahan masalah yang di hadapi.
- 3) Konselor mendorong klien untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi secara bebas dan menimbulkan rangsangan.
- 4) Konselor menerima dan memahami dan memperjelas rangsangan emosi yang negative.
- 5) Menimbulkan rangsangan yang negatif menjadi positif.
- 6) Menyamakan penilaian dan rangsangan emosi pada klien.
- 7) Klien merasakan berkurangnya kebutuhan akan bantuan pada konselor dan merasa bahwa konseling harus di akhiri.²⁶

c. Pendekatan Elektik

Aliran elektik di pelopori oleh F.P. Robinson. Teknik ini sering digunakan konselor karena dari berbagai konselor dalam pengalamannya mengadakan konseling dibuktikan bahwa dua teknik pendekatan di atas mempunyai segi kelebihan dan kekurangan. Seorang konselor akan berhasil menjalankan

²⁶ *Ibid.* hlm. 120121

tugasnya tidak hanya berpegang pada salah satu teknik atau pendekatan yang disesuaikan dengan sifat masalah klien dan situasi konseling itu sendiri.²⁷ Jadi dengan demikian proses konseling konselor banyak menggabungkan kedua teknik tersebut di atas.

Adapun langkah-langkah dalam pendekatan eklektik tidak bisa dijabarkan karena dalam konseling ini kadang-kadang menggunakan *directive* dan pada kesempatan lain menggunakan *non directive*. Langkah ini disesuaikan dengan masalah dan situasi klien.

3. Media

Kata media berasal dari bahasa latin yang berarti perantara, yaitu segala alat yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Maka media konseling yaitu segala sesuatu baik itu berwujud benda, orang, tempat, dan kondisi yang dapat dijadikan sebagai alat guna melaksanakan tujuan konseling²⁸.

4. Subyek konseling

Adalah individu yang memerlukan konseling tanpa memandang agamanya sudah barang tentu mereka yang bukan beragama Islam perlakuan dari pembimbing Islam berbeda dengan

²⁷ *Ibid.* hlm. 128-129

²⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm.

mereka yang beragama non Islam sesuai dengan kode etik bimbingan dan konseling pada umumnya.²⁹

- d. Langkah-langkah Pemberian Bantuan Bimbingan Konseling Islam terhadap narapidana yang mengikuti pra test HIV AIDS

Konseling dibagi menjadi 5 tahap atau langkah yaitu :³⁰

1) Analysis

Langkah ini berarti pengumpulan data tentang diri klien dan lingkungannya. Data tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber dengan menggunakan alat pengumpul data yang memadai sebelum konseling dilaksanakan, klien atau konselor harus mempunyai informasi yang dapat dipercaya .

2) Syntesis

Suatu langkah pemilihan terhadap data yang diperoleh. Data telah diperoleh dipilih sesuai kebutuhan dan masalah yang akan dihadapi dalam proses konseling. Dalam langkah ini juga terdapat perangkuman terhadap data yang diperoleh dan penganalisaan terhadap situasi sosial klien. Hal ini untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada klien.

3) Diagnosis

Tahap ini merupakan langkah pertama dalam bimbingan dan hendaknya dalam menemukan ketetapan dan

²⁹ Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta:: Al-Ikhlas 1983) hlm. 163

³⁰ Dewa Ketut Sukardi, *OpCit.* hlm. 109-110.

pola yang menuju kepada permasalahan, sebab-sebab serta sifat klien berarti dan relevan yang berpengaruh pada proses penyesuaian diri.

Diagnosis meliputi 3 langkah penting yaitu:

- d) Identifikasi masalah
 - e) Penentuan sebab-sebab, mencakup pencarian hubungan antara masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang yang dapat menerangkan sebab-sebab gejala.
 - f) Menentukan pokok permasalahan yang nantinya akan ditangani (Prognosis).
- 4) Treatment/ konseling

Merupakan hubungan membantu klien untuk menemukan sumber diri sendiri untuk mencapai penyesuaian optimal sesuai kemampuannya. Konseling merupakan usaha membantu klien sehingga lebih siap untuk memecahkan masalahnya, sebelum begitu jauh terlibat dalam konflik diri dan penilaiannya sehingga membutuhkan terapi yang dalam dan rumit.

5) Follow Up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana terapi yang telah dilakukan dan telah menetapkan hasilnya. Sedangkan dalam langkah *follow*

up dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.³¹

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Jadi metode penelitian adalah seperangkat tata cara yang dipakai untuk mendekati, mencari dan menganalisis pokok-pokok permasalahan dalam penelitian.³² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberian bantuan bimbingan konseling Islam terhadap narapidana yang mengikuti pra test HIV AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pemberian bantuan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap narapidana yang mengikuti pra test HIV AIDS, dengan demikian penelitian ini adalah lapangan. Yang dimaksud penelitian lapangan di sini adalah penelitian yang dilakukan dengan meneliti secara langsung terhadap obyek yang diteliti.³³

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis pada proses penyimpulan data serta pada analisa terhadap

³¹ Djumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu 1975), hlm. 39

³² Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), hlm. 7

³³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Aneka Cipta, 1992), hlm. 55

dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³⁴

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi. Jadi yang menjadi subyek penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam proses pemberian bantuan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap orang yang mengikuti pra test HIV AIDS yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman, yang meliputi:

- a. Pembimbing keagamaan dari Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman sebanyak 1 orang (Sri Mulyadi).
- b. Pembimbing umum di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman sebanyak 2 orang. (dari Yayasan Kembang), Swasty dan Widodo.
- c. Karyawan-karyawan Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman yang meliputi: sie administrasi, sie humas.

Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah langkah-langkah pemberian bantuan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap narapidana yang mengikuti pra test HIV AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman. Dalam penelitian ini tidak ada pengambilan sample dari satu populasi, karena penelitian ini hanya menggambarkan usaha-usaha yang dilakukan oleh pembimbing Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman dalam

³⁴ *Ibid.* hlm. 5

menuntun dan menasehati sebagai upaya bantuan bimbingan terhadap orang yang mengikuti pra test HIV AIDS.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada penelitian.³⁵ Dengan metode ini diharapkan penulis mendapatkan data-data tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman .

Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah Interview bebas terpimpin yaitu penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Interview ditujukan kepada para pelaksana penyuluh pembimbing agama, dan para staf administrasi sebagai informan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran umum dan pelaksanaan bimbingan konseling Islam.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber

³⁵ Surtisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hlm. 206.

dokumen.³⁶ Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen atau arsip yang ada hubungannya dengan penelitian, adapun yang diperoleh dari dokumen tersebut adalah data-data tentang gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman antara lain mengamati struktur organisasi, sejarah berdirinya serta memperoleh tentang data-data tentang penderita.

c Metode Analisa Data

Data yang telah terkumpul melalui proses interview, dokumentasi lalu kemudian di analisis. Analisis terhadap data bertujuan untuk memahami, menata dan melakukan interpretasi secara sistematis terhadap transkrip hasil wawancara. Metode yang digunakan adalah metode Diskriptif analisis³⁷, yaitu suatu analisa yang berusaha menggambarkan tentang proses pelaksanaan pemberian bantuan berdasarkan nilai ajaran Islam terhadap orang yang mengikuti pra test HIV AIDS di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman.

Langkah-langkah analisis data

- 1) Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi.
- 2) Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- 3) Melakukan interpretasi terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

³⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsito, 1962), hlm. 123

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch II*, hal.193

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam Bab III maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah bimbingan konseling terhadap Narapidana yang mengikuti tes HIV berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta yang meliputi lima langkah yaitu sebagai berikut :

Pertama, langkah analisis, langkah ini adalah pengumpulan data, fakta, informasi diri klien ataupun lingkungannya. Konselor mengumpulkan data yang sudah dipersiapkan oleh pihak pencatat kesediaan narapidana ikut Tes HIV serta mengisi formulir bahwa ia mau tes HIV secara sukarela dan bukan karena paksaan dari pihak lain. Dari sinilah konselor dituntut kejelian terhadap data yang diberikan klien sehingga data itu dapat dipercaya, dan sesuai dengan keadaan klien. Setelah data terkumpul maka Konselor menganalisis dari keadaan klien bahwa mereka mengalami kecemasan karena mereka takut tertular virus HIV karena disebabkan mereka memakai narkoba, hal ini untuk menghindari klien melakukan tindakan kesalahan dalam hidupnya dan salah satu upaya mencegah terjangkitnya virus HIV bagi narapidana yang mengikuti tes HIV.

Kedua, langkah syntesis, langkah ini dilakukan guna untuk pemilihan terhadap sumber data, fakta ataupun informasi yang telah tersedia. Konselor memilih data yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi klien,

konselor Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman mendapatkan data dari klien sendiri dengan langsung tanya kepada klien dan melalui pihak administrasi. Langkah ini untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada pada klien bersangkutan serta kesanggupannya untuk menyesuaikan diri

Ketiga, langkah diagnosis, langkah yang dilakukan konselor dalam diagnosis adalah: Identifikasi masalah, Penentuan sebab-sebab dan Prognosis, adapun alternative yang diberikan dalam prognosis adalah untuk melanjutkan konseling tahap berikutnya yaitu tes konsling HIV dengan sukarela atau VCT dan melakukan sholat, puasa, dzikir dan berserah diri kepada Allah SWT. Supaya diberikan petunjuk untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Keempat, langkah treatment, Setelah hal tersebut di atas konselor memberikan materi-materi yang berupa bimbingan keagamaan yang meliputi, sholat, puasa, dzikir ceramah taubat dan materi yang umum adalah pemberian pendidikan tentang cara pencegahan HIV, pengetahuan HIV, penyebaran HIV mengetahui tanda-tanda HIV.

Kelima, langkah follow up Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana terapi yang telah dilakukan dan telah menetapkan hasilnya. Sedangkan dalam langkah *follow up* dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Dari follow up dapat diketahui dari dua segi yaitu konselor dapat mengetahui epektif tidaknya pelaksanaan konseling dengan teori yang

digunakan dan sejauh mana program kerja dapat terealisasi, juga dapat diketahui penyimpangan yang terjadi sehingga akan mudah mengambil tindakan perbaikan atas penyimpangan tersebut. Setelah hasil tes HIV selesai dan diberikan hasilnya maka bagi para narapidana yang teridentifikasi dilanjutkan pada tahap medis dan bagi para narapidana yang tidak teridentifikasi maka diberikan pendalaman tentang agama lebih mendalam. Dalam skripsi ini tidak membahas lebih lanjut tentang tindak lanjut setelah mereka (narapidana yang mengikuti pra tes HIV di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Sleman Yogyakarta) mendapatkan hasil dari tes tersebut dalam skripsi ini hanya membahas sampai klien mendapatkan hasil dari tes HIV tersebut.

B. Saran

1. Hendaknya pemahaman mengenai penyakit HIV lebih dipahami secara menyeluruh dengan mengetahui gejala-gejala yang nampak beserta penyebab bagi perkembangan masyarakat
2. Lebih intensif dan optimal dalam melakukan pendampingan agar nantinya dapat tercapai hasil yang memuaskan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Kurnia Alam Semesta. 2003.
- Arifin, Pokok-pokok *Tentang Pemikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, PT Aneka Cipta, 1992.
- Al-Arifin, Wahidin, *Keluarga Sakinah*, Badan Penasehatan dan Pelestarian Perkawinan DIY, Yogyakarta, 2006.
- Arifin, *Pedoman Melaksanakan Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta, Golden Terayan Press, 1998.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Jakarta, Bulan Bintnag, 1973.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, PT. Syamil Cipta Media, 1987.
- Faqih, Aunur Rahman, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press, 2001.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Hawari, Dadang, *Al Qur'an Ilmu Kedokteran jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Jakarta, PT Dana Bakti Prima Yasa, 2003.
- Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta, Al-Ikhlas. 1983.
- Miarsih, Mulat, *Pelaksanaan Konseling Terhadap Wanita Hamil di Luar Nikah di PKBI DIY*, Yogyakarta, Skripsi IAIN SUKA, 2002.
- Reuben Granich, M.D.,M.P.H. dan Jhonatan Mermin, M.D., M.P.H. “*Ancamn HIV dan Kesehatan Masyarakat*, (Yogykarta, INSIST press, 2003).
- Risnawati, *Hubungan Bimbingan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Pergaulan Remaja di Dusun Argomulyo Cangkringan Sleman Yogyakarta*, yogyakarta, Skripsi IAIN SUKA, 2004.

Sukardi, Dewa Ketut, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983.

Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 1962.

Yayasan Ibnu Sina dengan Dompot Dhu'afa Republika, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien*, Bandung, Al-Bayan, 1995.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA